HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-QOMARIYAH GALANG

Vani Azhari¹, Widya Masitah²
vany15055@gmail.com¹, widyamasih@umsu.ac.id²
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar pembelajaran bahasa Arab. Motivasi penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa dilihat dari hasil ujian sekolah. Berdasarkan hasil ujian individu semester tahun 2023/2024, hasil akhir pembelajaran siswa yang tinggal di pondok pesantren berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai tinggi mendapat nilai sangat tinggi serta siswa yang mendapat nilai rendah mendapat nilai sangat rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode yaitu validitas dan reliabilitas, serta korelasi product-moment Pearson dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui eratnya hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar bahasa arab di pondok pesantren Al-Qomariyah Galang. Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai kepentingan variabel lingkungan belajar dan variabel hasil belajar sebesar 0,000 yaitu $0,000 < 0,05$ maka ada hubungan atau korelasi antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa korelasi Pearson antara lingkungan belajar dengan hasil belajar adalah sebesar 0,666 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan kedua variabel tersebut adalah positif dan mempunyai nilai korelasi yang kuat.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar, Bahasa Arab.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out the extent of the relationship between the learning environment and Arabic language learning outcomes. . The motivation for this study is the differences between student learning outcomes and school examination results. Based on the results of the individual examination for the 2023/2024 semester, the learning outcomes of students living in Islamic boarding schools are different, students who get high scores get very high scores and students who get low scores get very low scores. Based on these problems, this research uses two methods, namely validity and reliability, as well as Pearson product-moment correlation using a quantitative approach to determine the close relationship between the learning environment and Arabic language learning outcomes at the Al-Qomariyah Galang Islamic boarding school. Based on research results with an importance value for learning environment variables and learning outcome variables of 0.000, namely $0.000 < 0.05$, there is a relationship or correlation between learning environment variables and learning outcomes. The table also shows that the Pearson correlation between the learning environment and learning outcomes is 0.666, which shows that the degree of relationship between these two variables is positive and has a strong correlation value.

Keywords: Learning Environment, Learning Achievement, Arabic.

PENDAHULUAN

Pengajaran yang baik ditunjukkan oleh hasil pembelajaran sebelumnya. Hasil belajar sejauh ini tercermin dalam nilai yang berupa angka. Tingkat pendidikan yang tinggi merupakan indikator keberhasilan pendidikan yang baik (Ilyas, 2018). “Prestasi adalah hasil yang diperoleh ketika seseorang melaksanakan suatu tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi atau prestasi akademis adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan tingkat lanjut di bidang tertentu, biasanya diberikan oleh seorang guru. Hal ini dinyatakan sebagai nilai ujian yang diukur dengan nilai” (Tu’u, 2004). Siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila nilai yang diperoleh dan hasil yang diperoleh memuaskan dan baik. Menurut (Dalyono, 2007), keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang terjadi dalam diri individu (internal) dan faktor yang terjadi di luar individu (eksternal).

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan gaya belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri, seperti: Lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan dan suasana setempat.

Pastinya semua siswa ingin karyanya membuahkan hasil yang terbaik dan memuaskan. Namun, mencatat semua hal ini tidak mudah. Hal ini disebabkan adanya perbedaan individu yang ada pada kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, metode belajar dan lingkungan siswa. Perbedaan-perbedaan ini dan bagaimana hasil yang berbeda-beda dari setiap siswa dan dapat diklasifikasikan sebagai rendah, sedang atau tinggi. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan mencakup satu atau lebih faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Lingkungan belajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil-hasilnya.

Johnson Apsani (Silvina, September 2018) juga mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar, dimana pengaruh dan rangsangan eksternal diterapkan pada kontinum kegiatan belajar. Dan setuju bahwa didalamnya termasuk keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”.

Sedangkan menurut Dr. Mahfoud Shalahuddin Lartno Indayati (Indayati, 2008). Lingkungan adalah apa yang ada disekitar seseorang sepanjang hidupnya dan cakupannya sangat luas dan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan psikis. Lingkungan fisik ini mencakup rumah orang tua, sekolah, dan teman bermain. Di sisi lain, lingkungan psikologis ini berupa aspirasi, harapan, cita-cita, dan permasalahan. Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa yang meliputi lingkungan belajar adalah lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain-lain.

Lingkungan belajar adalah suasana tempat berlangsungnya kegiatan belajar, misalnya di ruang kelas sekolah, ruang belajar di rumah, lingkungan rumah atau lingkungan pendidikan lainnya. Dalam lingkungan belajar yang diperkaya, siswa merasa nyaman, fokus, dan dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari. Sebaliknya, lingkungan yang tidak menyenangkan dapat menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi, yang mana akan mengakibatkan konsentrasi siswa akan terpengaruh sehingga siswa tidak dapat memahami apa yang dipelajari dengan baik (Siti Muslikhatun Fatonah, 2019). Hal ini akan berdampak pada keberhasilan pendidikan peserta didik. Dalam lingkungan belajar seperti itu, siswa pergi ke sekolah untuk mendengarkan materi pembelajaran tanpa memperoleh dan memahami ilmu yang diberikan oleh guru, sehingga berdampak pada buruknya kinerja siswa (Najib, 2018).

Lingkungan belajar adalah segalanya bagi pembelajar. Lingkungan belajar bisa bersifat fisik. Contoh: ruang kelas, tempat duduk, ventilasi, penempatan benda. Lingkungan kelas juga dapat bersifat non fisik, seperti: Jenis komunikasi, sikap dan nada suara guru dalam menyampaikan isi pelajaran. (Rohani, 2004)

Sementara itu, (Daraja) berpendapat ada beberapa aspek lingkungan sekolah yang mempengaruhi pembelajaran meliputi: 1. hubungan siswa-guru, 2. kondisi fisik ruang belajar, dan 3. peraturan dan disiplin, 4. Hubungan kemanusiaan antar siswa dan masyarakat sekitar.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar dimana siswa tinggal. Santri pondok pesantren Al-Qamariyah ialah merupakan santri yang tinggal di asrama Pondok Pesantren. Pesantren dianggap sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan merupakan produk kebudayaan Indonesia. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan di Indonesia. Pesantren tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri. Meskipun kedua institusi ini memiliki tujuan yang sama untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada seluruh siswa yang belajar di sana, masing-masing institusi memiliki sistem, manajemen, gaya, dan tujuan yang berbeda. Lingkungan pendidikan pesantren mencakup segala sesuatu yang menjadi minat siswa untuk memilih pesantren menjadi tempat pendidikan mereka. (Abadi, 2021)

Berdasarkan hasil introgasi dengan para siswa yang tinggal di pesantren, siswa yang tinggal di asrama dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang sebanding dengan yang ada di pesantren, dan ruang belajar bersama memungkinkan santri untuk meningkatkan pembelajaran, motivasi, dan percakapan antara guru dengan siswa akan terus meningkat. Misalnya pihak pondok akan membantu siswa untuk mengatur jadwal yang tersusun dengan rapi salah satunya tambahan waktu belajar pada malam hari setelah menyelesaikan aktivitas diluar pembelajaran untuk mengajarkan kosa kata dan percakapan bahasa Arab baru. Rencana kegiatan yang terstruktur dengan rapi akan mempermudah dan sangat membantu siswa agar lebih fokus pada studinya. Jadwal aktifitas yang lengkap memungkinkan santri di pesantren dapat merencanakan sendiri waktu belajarnya. Dengan tidak adanya waktu bermain sepulang sekolah atau malam hari, para santri memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar, dan pesantren mengharuskan mereka menguasai percakapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, belum adanya perangkat elektronik seperti televisi, telepon seluler, radio atau bahkan laptop untuk membantu siswa berkonsentrasi dalam studinya. Namun orang tua santri dapat memantau anaknya melalui telepon seluler yang disediakan pesantren, dan orang tua juga sering mengunjungi pesantren untuk memantau perkembangan anaknya.

Perbedaan keberhasilan pendidikan siswa tercermin dari nilai yang mereka peroleh setelah ujian sekolah. Berdasarkan hasil ujian kelulusan individu triwulanan tahun ajaran 2023/2024, Prestasi akademik santri yang tinggal di pesantren bervariasi, yang berprestasi mendapat nilai sangat tinggi. Akan tetapi jika mendapatkan nilai yang rendah maka akan mendapatkan skor yang sangat rendah pula.

Berdasarkan hal di atas, peneliti mencoba untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara lingkungan sentral lingkungan sekolah dengan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qomariyah Galang”.

METODOLOGI

1. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini menggunakan dua metode yaitu validitasi dan reliabilitas serta Korelasi Pearson Product Moment karena untuk mengetahui keeratan hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar bahasa arab dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qomariyah Galang yang terletak di Jl. Protokol Dusun II, Kotangan, Kec. Galang, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan data dilapangan pada bulan Januari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner atau survei adalah daftar pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada orang lain dan berdasarkan pertanyaan tersebut responden akan memberikan jawaban atas pertanyaan (Jabanullah dan Margina, 2022). Penelitian ini menggunakan metode angket untuk memperoleh data tentang lingkungan pesantren. Jenis survei yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup (close form questioner) dan ditujukan untuk kepentingan editorial saja. Dengan mengirimkan tanggapan yang dihasilkan, responden hanya menandai tanggapan yang dipilih sesuai situasi saat ini.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. Artinya populasi ditentukan oleh banyaknya orang yang diperiksa dan sampel diambil secara merata pada setiap kategori sehingga setiap responden mempunyai peluang yang sama. Peneliti mengambil sampel dengan sebanyak 30 responden yang terdiri dari 10 siswa kelas XII, 10 siswa kelas XI, dan 10 siswa kelas X.

Lingkungan Belajar

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas lingkungan belajar bahasa Arab (X1) dan variabel terikat prestasi belajar bahasa Arab (Y1). Data tentang lingkungan belajar dikumpulkan melalui angket. Data hasil akademik berdasarkan hasil ujian akhir semester individu 2023/2024. Kuesioner diuji dengan menggunakan teknik validitas dan reliabilitas serta koefisien korelasi pearson.

Untuk data lingkungan belajar dibagikan kuesioner sebanyak 15 item kepada 30 responden, dengan skor tertinggi 46 poin dan skor terendah 30 poin. Rerata skor analisis (M) adalah 37,9. Median (I) adalah 36,5. Modus (Mo) sebesar 43 dan simpangan baku/Standart Deviasi (SD) sebesar 5.05384749. Perhitungan lebih lanjut diketahui bahwa rata-rata variabel pembelajaran meliputi 2 (7%) responden dengan kategori tinggi. 27 (90%) responden dengan kategori sedang. 1 (3%) responden dengan kategori rendah.

Prestasi Belajar

Data keberhasilan akademik diperoleh dari rata-rata hasil ujian angka ganjil tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan data variabel kinerja mengajar diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 75. Nilai mean analisis harga (M) sebesar 85,43. Mean (Me) sebesar 85, modus (Mo) sebesar 85, dan simpangan baku (SD) sebesar 4.04017184. Hasil perhitungan berikut diperoleh frekuensi variabel kinerja belajar sebanyak 21 (70%) dalam kategori tinggi, 8 (27%) dalam kategori sedang, dan 1 (3%) dalam kategori rendah.

Uji Validitasi dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan uji berbasis visual apakah suatu alat ukur valid atau tidaknya. Alat ukur yang tercantum di sini adalah pertanyaan survei. Suatu survei dianggap valid jika pertanyaan surveinya dengan jelas menunjukkan apa yang diukur oleh

kuesioner tersebut (Khoirunnisa, 2011). Misalnya saja kita ingin mengukur kinerja karyawan. Karyawan akan menjawab lima pertanyaan untuk menentukan tingkat kinerja mereka. Oleh karena itu, kelima pertanyaan ini akan memberikan kita informasi yang akurat tentang kinerja karyawan. Ada dua jenis tes yang mengukur validitas. Salah satunya adalah tes yang menggabungkan skor pertanyaan (item) dan total item. Skor setiap indikator faktor kemudian dikorelasikan dengan skor keseluruhan.(Janna & Herianto, 2021). Penelitian ini mendeskripsikan uji validitas. Hubungkan skor setiap metrik dengan skor konfigurasi keseluruhan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria pengujiannya adalah: Untuk tabel $r > r$, H_0 diterima (alat ukur yang digunakan baik atau valid). Jika statistik $r \geq r$ maka H_0 ditolak. (Apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak). Untuk mencari nilai R tabel : R tabel = df (N-2), taraf signifikansi untuk uji dua arah. Contoh: Tabel R = df (13-2, 0,05). Untuk mendapatkan nilai pada tabel R, Anda perlu mengacu pada tabel R. Ringkasan hasil uji validitas instrument dapat dilihat berikut ini: Tabel 1. Hasil *Uji Validitas*

Item	R-hitung	R-tabel	Sig	Valid/Tidak
P1	0,421	0,349	0,084	Valid
P2	0,569	0,349	0,001	Valid
P3	0,381	0,349	0,065	Valid
P4	0,646	0,349	0	Valid
P5	0,492	0,349	0,006	Valid
P6	0,417	0,349	0,022	Valid
P7	0,399	0,349	0,209	Valid
P8	0,375	0,349	0,041	Valid
P9	0,352	0,349	0,056	Valid
P10	0,409	0,349	0,025	Valid
P11	0,382	0,349	0,037	Valid
P12	0,377	0,349	0,04	Valid
P13	0,691	0,349	0	Valid
P14	0,487	0,349	0,006	Valid
P15	0,355	0,349	0,054	Valid

Sumber : Data yang diolah tahun 2024

Validasi terhadap 15 pernyataan variabel lingkungan belajar (X) menunjukkan korelasi r hitung $>$ r tabel. Hal ini menunjukkan validitas deskripsi variabel lingkungan belajar (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid atau sah.

Reliabilitas merupakan ukuran seberapa andal suatu alat ukur. Hal ini menunjukkan betapa konsistennya hasil pengukuran bila pernyataan yang sama diukur dua kali atau bahkan lebih dengan alat ukur yang sama. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang sama berapapun jumlah pengukurannya (Ono, 2020). Suatu tes dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang menghasilkan nilai yang konsisten, meskipun dilakukan pada subjek yang sama pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, alat ukur yang baik adalah yang valid dan reliabel (Janna & Herianto, 2021). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil *Uji Reliabilitas*

Case Processing Summary			
	N	%	
Cases	Valid	30	100,0
	Excludeda	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha			N of Items	
,709			15	
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	35,0000	24,069	,187	,708
X02	34,7667	22,047	,453	,678
X03	34,9000	23,748	,191	,709
X04	35,4000	21,421	,544	,667
X05	36,0000	21,793	,315	,697
X06	35,1000	23,403	,293	,697
X07	35,3000	23,459	,268	,700
X08	35,7333	23,513	,231	,704
X09	34,9000	23,955	,231	,703
X10	35,1000	23,334	,275	,699
X11	35,6667	23,471	,242	,703
X12	35,5333	23,844	,262	,700
X13	35,9333	19,995	,568	,656
X14	35,4333	23,220	,387	,688
X15	34,4333	24,047	,243	,702

Sumber yang tahun

: Data diolah 2024

Data pada tabel di atas merupakan hasil uji reliabilitas variabel lingkungan belajar (X). Tabel ini menunjukkan nilai Cronbach's alpha (0,709) > nilai r tabel (0,349). Itu juga tergantung pada keputusan kapan kita bisa mempercayainya. Jika dilakukan uji alpha dan lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa gambaran variabel lingkungan belajar (X) yang digunakan dalam penelitian ini konsisten atau reliabel.

Korelasi Pearson Product Moment.

Korelasi Pearson merupakan suatu bentuk persamaan yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Artinya, merupakan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji Pearson untuk Korelasi Pearson Product Moment (r) yang bertujuan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Sifat hubungan antara variabel X (lingkungan belajar) dan variabel Y (hasil belajar) bisa positif atau negatif. Kriteria pengambilan keputusan adalah: 1) apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan; 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada korelasi. Jika nilai signifikansinya tepat 0,05, maka uji korelasi Pearson dapat dibandingkan dengan r tabel dengan ketentuan sebagai berikut: 1) jika uji korelasi Pearson > r tabel, maka terdapat korelasi, 2) jika uji korelasi Pearson < r tabel, maka tidak ada korelasi yang ada. Pedoman goodness-of-fit dijelaskan sebagai berikut:

- Tidak terjadi korelasi karena nilai korelasi Pearson berkisar antara 0,00 hingga 0,20.
- Korelasinya lemah karena nilai korelasi Pearson berkisar antara 0,21 dan 0,40.
- Korelasinya sedang, dengan nilai korelasi Pearson berkisar antara 0,41 dan 0,60.
- Nilai korelasi Pearson sebesar 0,61 – 0,80 sehingga korelasinya kuat.
- Nilai korelasi Pearson sebesar 0,81 – 1,00 maka korelasinya sempurna.

Adapun hasilnya ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Korelasi Pearson Pada Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar

Correlations			
		Lingkungan Belajar	Prestasi Belajar
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	,666**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,666**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi variabel lingkungan belajar dan variabel keberhasilan belajar sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Karena nilainya $0,000 < 0,05$ maka ada hubungan antara variabel lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Tabel ini juga menunjukkan bahwa korelasi Pearson antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,666. Dengan derajat korelasi keduanya positif dan kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa karena hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif. Artinya, semakin baik lingkungan belajar siswa, maka semakin baik pula kinerjanya. Prestasi akademik siswa yang mempelajari bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Qomariyah Galang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, W. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Pondok Pesantren Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII MTs Plus Nurur Rohmah Kabupaten Kebumen. 15.
- Daraja, Z. (n.d.). Ilmu Pendidikan.
- Dalyono, M. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ilyas, M. (2018). Pengaruh Suasana Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Ips.2.
- Indayati, R. (2008). psikologi pendidikan. Tulung Agung: centre for studying and milieu development (CESMID) Gusti Ngurah RAI.
- Najib, B. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Yang Tinggal Di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) Wonokromo Bantul. 5.
- Rohani, A. (2004). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka.
- Selvina, J. d. (September 2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2017/2018,. Jurnal Ekonomi Pendidikan, p-ISSN 2302-030X , e-ISSN 2614-2295, Volume 8: Nomor 6, hal 22.
- Siti Muslikhatun Fatonah, A. S. (2019). Hubungan Antara Minat Belajar, Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 6.
- Tu'u, T. S. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi . Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). ... Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan

- Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1, 14–18.
<https://journal.iteba.ac.id/index.php/jurnalsintak/article/view/23%0Ahttps://journal.iteba.ac.id/index.php/jurnalsintak/article/download/23/23>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Khoirunnisa, A. (2011). Cara Belajar Pada Siswa Ma Nurul Ulum.
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>